

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang telah di buat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Sedangkan menurut istilah evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁰

Evaluasi dalam pendidikan sendiri dibagi menjadi tiga kelompok yaitu evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan materi pembelajaran, evaluasi program untuk menentukan tingkat ketercapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi sistem yang kegunaan utamanya adalah untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan lembaga dan komitmen kepemimpinan terhadap tujuan pokok dan fungsi lembaga.

Evaluasi juga sebagai suatu proses untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar obyektif yang telah ditetapkan untuk kemudian diambil keputusan atau obyek yang di evaluasi.

¹⁰ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

2. Tujuan Evaluasi

Program pengajaran merupakan suatu proses pengajaran yang diarahkan untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pendidikan. Hasil belajar ini berupa bentuk perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Semua hasil belajar ini pada dasarnya harus dievaluasi dengan baik dan terorganisir.

Pada dasarnya evaluasi memiliki beberapa tujuan, Nana Sudjana mengemukakan ada empat tujuan evaluasi yaitu :

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian.
- d. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkementingan.¹¹

Tujuan dari evaluasi sendiri adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah pembelajaran itu harus dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

selanjutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Sasaran program evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman peserta didik untuk mengingat kembali materi yang sudah diberikan. Sasaran evaluasi ini juga tidak bertujuan mengevaluasi peserta didik saja, melainkan juga mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana pendidikan menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan khususnya tujuan pendidikan agama Islam.¹²

3. Model Evaluasi CIPP

CIPP merupakan kepanjangan dari *Context*, *input*, *product*, dan *process*. CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan tentang program. Menurut Daniel L. Stufflebeam dalam bukunya "*Evaluation Theory Models And Application*" mengemukakan model evaluasi CIPP sebagai berikut:

Corresponding to the letters in the acronym CIPP, the model's core concepts are context, input, process, and product evaluation. Context evaluations assess needs, problems, assets, and opportunities as bases for defining goals and priorities and judging the significance

¹² Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkap Pilar-pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suska Press, 2020), 158.

*of outcomes. Input evaluations assess alternative approaches to meeting needs as a means of planning program and allocating resources.*¹³

Dari singkatan CIPP, inti dari konsep model ini berisi tentang konteks, input, proses dan evaluasi produk. Evaluasi *context* menentukan kebutuhan, masalah-masalah dan kesempatan untuk menentukan tujuan dari prioritas serta menentukan pentingnya hasil. Evaluasi *input* ini menentukan keputusan sebagai sarana perencanaan program dan mengalokasikan sumber daya.

Pada *process* dan *product* Stufflebeam menjelaskan bahwa: *Process evaluations assess the implementation of plans to guide activities and later to help explain outcomes. Product evaluations identify intended and unintended outcomes both to help keep the process on track and determine effectiveness.*¹⁴

Melalui evaluasi *process* ini dapat menilai pelaksanaan rencana agar dapat mengarahkan kegiatan kemudian dapat membantu menjelaskan hasilnya. Pada evaluasi *product* ini dapat menilai hasil dari rencana yang baik maupun tidak sesuai dengan rencana sehingga dapat mengukur keefektifan proses tersebut.

B. Kajian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. menurut Mustofa pembelajaran daring adalah sistem pendidikan jarak jauh dengan

¹³ Stufflebeam dan L. S.S. Coryn, *Evaluation Theory Models and Applications*, 35.

¹⁴ Stufflebeam dan L. S.S. Coryn, 36.

sekumpulan metode pembelajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web, artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.¹⁵

Dalam pembelajaran daring terdapat berbagai media yang digunakan oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan yaitu WhatsApp, google classroom, dan youtube. Tiga media itulah yang sering digunakan oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

1. WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi yang berbasis pesan untuk smartphone, dengan basic mirip Blackberry Messenger. WhatsApp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memudahkan kita dalam mengirim pesan tanpa adanya biaya sms, hal ini dikarenakan WhatsApp messenger menggunakan akses data internet dalam pengoperasiannya. Dengan ini kita dapat mengirimkan file dokumen, file foto, video, video call, lokasi GPS dan masih banyak lagi.

Aplikasi WhatsApp juga memiliki fasilitas Group sehingga dapat memudahkan pendidik untuk mengkomunikasikan peserta didik dalam satu kelas untuk satu group. WhatsApp juga memiliki status pesan yang

¹⁵ Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, dan Mia Zultrianti Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang pendidikan dan Pembelajaran* vol 6, no. 2 (Juli 2020): 66–67.

berupa tanda yang berfungsi untuk mengetahui status pesan tersebut, sehingga pendidik dapat memantau siapa saja peserta didik yang sudah membuka, membaca dan yang belum membuka pesan yang diberikan pendidik.¹⁶

2. Google Classroom

Google classroom memanfaatkan internet menjadi media digital yang diperlukab sebagai literasi media. Ada banyak fitur-fitur yang mampu dimanfaatkan sebagai upayameningkatkan kemampuan literasi mahasiswa sehingga kemampuan pemahaman peserta didik dapat meningkat. Fitur yang digunakan oleh pendidik yaitu *Create Assignment*. Bertujuan untuk memberikan tugas kepada peserta didik. Agar dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, pendidik bisa memanfaatkan fitur ini dengan cara memberikan tugas baca yang hasilnya harus dilapotkan dalam bentuj tulisan dan dikirim kembali melalui *google crassroom*. Sementara fasilitas lain untuk interaksi dalam platform ini menggunkan *Create Question*. Fitur ini dapat digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik. *Create Assigment* merupakan fitur yang digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik.

Dalam menunjang materi yang akan diberikan pendidik memanfaatkan filter *Create Material*. Sebagai fitur untuk mengirimkan file meteri pembelajaran dalam berbagai format. *Create Topic* adalah fitur

¹⁶ Imam Ja'far Shodiq dan HUsniyatus Salamah Zainiyati, "pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whasapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurulhuda Jelu," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* vol 6, no. 2 (Sebtember 2020): 152.

yang bisa digunakan untuk membuat topik perkuliahan yang akan di bahas di *google classroom* sehingga peserta didik bisa aktif membicarakan materi pembelajaran. Apabila peserta didik masih menggunakan postingan yang sudah ada dan tidak mengulanginya maka fitur *Reuse Post* menjadi solusi yang digunakan.¹⁷

3. Youtube

Youtube adalah situs berbagi video yang paling populer saat ini. Tentu saja video tidak dengan sendirinya menjadi bahan pembelajaran yang siap pakai. Perencanaan yang matang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pengintegrasian video-video yang tersedia di Youtube sebagai sarana pendukung akan mengoptimalkan capaian pembelajaran karena sesuai dengan gaya belajar dan minat generasi digital. Youtube bisa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan generasi digital. Youtube bisa meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar generasi digital. Dalam youtube juga terdapat ratusan ribu video dengan berbagai ragam topik yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas. Youtube juga akan menjadi perpustakaan video gratis yang sangat luas bagi peserta didik yang akan mendorong mereka menjadi pemelajaran mandiri.

¹⁷ Swita Amallia dan Heri Pamungkas, "Pemanfaatan Google classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro," *Wacana* vol 1 (Desember 2019): 228–29.

Kelebihan Youtube sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. *Informatif*, youtube memberikan informasi termasuk berbagai perkembangan ilmu dan teknologi yang terjadi saat ini.
- b. *Cost effective*, youtube dapat diakses secara gratis melalui jaringan internet.
- c. *Potensial*, situs ini sangat populer dan semakin banyak video yang ada pada youtube sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap pendidikan.
- d. Praktis dan lengkap, youtube dengan mudah digunakan oleh semua kalangan dan banyak video yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi.
- e. *Shareable*, artinya video yang ada di youtube dapat dibagikan ke situs lainya dengan cara membagikan link yang ada pada video.
- f. Interaktif, youtube dapat memfasilitasi untuk tanya jawab dan diskusi melalui kolom komentar.¹⁸

C. Kajian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki pengaruh baik bagi perilaku siswa, sehingga ajaran dalam pendidikan islam berlandasan unsur-unsur nilai yang terkandung dalam ajaran islam. Dimana salah satu tujuannya untuk mendidik manusia menjadi muslim yang haqiqi dengan imam yang benar, tunduk dan beribadah kepada Allah, sehingga mencapai tujuan insan kamil dengan akhlak yang terpuji

¹⁸ Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, dan Junaidi Indrawadi, "Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milineal," *ournal Of Civic Education* vol 2, no. 4 (2019): 315.

dan mulia dengan perwujudan sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini, dengan mengedepankan aspek rohani dalam setiap tingkah laku, sehingga apa yang dilakukan dapat bermanfaat dan menjadikan hidup lebih berarti. Dalam hal ini dilakukan agar membentuk siswa yang berkarakter sehingga diperlukan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai islami dalam keseharian siswa.¹⁹

Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselenggarakan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Endang Syaifuddin Anshar memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam ini tidak hanya mementingkan kebahagiaan dunia saja tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat. Pendidikan Islam juga membentuk pribadi peserta didik ke dalam pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam Tujuan pendidikan agama Islam sendiri memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan akhir.

¹⁹ Lia Mega Sari, "Evaluasi Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* vol 9, no. 2 (2018): 112.

²⁰ M. Hodi Purnomo, *Pendidikan Islam Integrasi Nilai-nilai Humanis, Liberasi, dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*, cetakan ke 3 (Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2020).

1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pembelajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkatan umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi, dengan kerangka yang sama.²¹

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama Islam ini menjangarkan peserta didik dalam meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan tentang agama Islam sehingga peserta didik menjadi manusia yang muslim yang beriman bertawakal kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari di kehidupan sendiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

²¹ Reni Romadhona, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus DI SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung" (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Dari tujuan pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan peserta didik sebagai instan kamil yang bertaqwa kepada Allah SWT, mengamalkan ajaran agama Islam, setiya berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain tujuan umum dan tujuan akhir diatas tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahaannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Munzakir Hitami menyatakan tujuan pendidikan agama Islam harus lah mencapai tuga hal yaitu : tujuan bersifat teleologik yakni kembali kepada tuhan, tujuan bersifat aspiratif yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat dan yang terakhir tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.²²

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari informasi tentang kajian terdahulu, diantara kajian terdahulu yang dapat diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Farah Shabrina, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. dengan judul “Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP

²² Ade Imelda Frimayanti, “Impelementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* vol 8, no. II (2017): 240.

Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19”. Fokus penelitian ini mengkaji tentang memberikan informasi mengenai pembelajaran daring dengan menggunakan Metode Informasion Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi covid-19 dan bagaimana evaluasi pemelajaran daring dengan menggnakan metotde information search mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada kondisi covid-19. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan data menggunakan wawancara. Perbedaan penelitian ini dengan yang lain adalah mengetahui keberhasilan pembelajaran menggunakan metode information search mata pelajaran Al-Islam.²³

2. Skripsi yang ditulis Elisnawati, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Evaluasi penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran di SMA IT Aar-Raihan Bandar Lampung”. Focus penelitian ini mengkaji tentang evaluasi penyelenggaraan e-learning dalam pembelajaran guna mengetahui hasil penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Menggunakan metode kualitatif diskriptif dan didukung dengan metode kuantitatif. Penggambilan data menggunakan wawancara, observasi, angket atau kuesioner. Perbedaan penelitian ini

²³ Farah Shabrina, “Pembelajaran Daring Dengan Meenggunakan Metode Information Seach Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19” (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

dengan yang laian adalah mengevaluasi penyelenggaraan *E-Learning* dengan model evaluasi CIPP.²⁴

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti memiliki persamaan yang mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan di bidang evaluasi pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam penelitian ini akan membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Puncu. Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari pembelajaran daring selama pandemic covid-19 saat ini.

²⁴ Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).